



# Maksimalisasi Kinerja Pengolahan Sampah Domestik dengan Penguatan Kapasitas Organisasi TPS3R di Kelurahan Blimbing Lamongan

Abdul Majid<sup>1</sup>, Elliv Hidayatul Lailiyah<sup>2</sup>, Aisyah Hadi Ramadani<sup>3</sup>, Rofiatun Solekha<sup>4</sup>, Sri Yaumi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia, <sup>2</sup>Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia <sup>3,4</sup>Program Studi Biologi, Fakultas Sains Teknologi dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia, <sup>1</sup>Program Studi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Lamongan, 62218, Indonesia.

## Abstract

*Blimbing sub-district is projected in the regional development plan as the center of the Minapolitan economy in the northern region of Lamongan, however this area has problems with waste management conditions so that it is included in an urban slum area. The effort that has been made is the construction of a communal waste collection site in the form of TPS 3R. However, the utilization of TPS 3R is not optimal, the waste input is only 8%, but the TPS capacity is full. This condition indicates the need to manage organic and inorganic waste quickly and efficiently. The lack of understanding of the group responsible for the TPS has resulted in ineffective waste management performance in Blimbing Village. This community service activity aims to provide assistance in strengthening the management of the TPS3R organization so that waste management performance in Blimbing Village can be active again. The method used uses the PAR (participation action research) approach. The activity stages include Socialization, Focus Group Discussion, Mediation, and Training. Training in this service takes the form of organizational management, orderly financial administration, magot cultivation and diaper waste processing. The result of this community service is an increase in understanding of waste management by 45 to 60 percent.*

Pengajuan: 30 Oktober 2024

Revisi: 28 Januari 2025

Diterima: 29 Januari 2025

**Keywords:** Performance, Organizational Capacity, Waste Management, TPS 3R

## Abstraksi

Kelurahan Blimbing pada rencana pembangunan daerah diproyeksikan sebagai pusat perekonomian minapolitan wilayah utara Lamongan, namun wilayah tersebut memiliki masalah pada kondisi pengelolaan persampahan sehingga masuk dalam wilayah kumuh perkotaan. Usaha yang telah dilakukan adalah pembangunan tempat pengumpulan sampah komunal berupa TPS 3R. Namun pemanfaatan TPS 3R ini tidak maksimal, input sampah hanya 8%, namun kapasitas tampung TPS telah penuh. Kondisi tersebut menandakan perlunya pengelolaan sampah organik maupun anorganik secara cepat dan efisien. Ketidakhahaman kelompok penanggungjawab TPS menyebabkan ketidakefektifan kinerja pengelolaan sampah di Kelurahan Blimbing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penguatan manajemen organisasi TPS3R sehingga kinerja pengelolaan sampah di Kelurahan Blimbing dapat aktif kembali. Metode yang digunakan dengan menggunakan pendekatan PAR (*participation action reseach*). Tahapan kegiatan meliputi Sosialisasi, Focus Group Discussion, Mediasi, dan Pelatihan. Pelatihan dalam pengabdian ini berupa manajemen organisasi, tertib administrasi keuangan, budidaya magot serta pengolahan sampah popok. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini terdapat peningkatan pemahaman dalam pengelolaan sampah sebesar 45 hingga 60 persen.

**Kata Kunci:** Kinerja, Kapasitas Organisasi, Pengolahan Sampah, TPS3R

Penulis Korespondensi:  
Elliv Hidayatul Lailiyah  
[ellivhl@umla.ac.id](mailto:ellivhl@umla.ac.id)



## PENDAHULUAN

Kelurahan Blimbing termasuk dalam wilayah administratif kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang terkenal sebagai salah satu wilayah pusat perekonomian bahari. Sejak tahun 2016 Kelurahan ini masuk dalam wilayah kumuh perkotaan di Kabupaten Lamongan dengan status kumuh sedang yang dibuktikan dari Surat Keputusan Kumuh No. 188/165/KEP/413.012/2016 diterbitkan oleh Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman. Parameter penyebab kumuh di wilayah Blimbing yang paling menonjol adalah kondisi pengelolaan persampahan (Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman, 2016). Status sebagai wilayah kumuh menjadi masalah penting bagi pemerintah setempat dan *urgent* untuk segera dilakukan penanganan serius karena kelurahan Blimbing pada rencana pembangunan daerah diproyeksikan sebagai pusat perekonomian minapolitan wilayah utara Lamongan.

Secara geografis, Kelurahan Blimbing memiliki luas wilayah 2,5 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari bentang lahan pantai, dataran rendah, dan hutan perbukitan. Sebagai pusat perekonomian di kecamatan Paciran, Kelurahan Blimbing dihuni oleh 19.570 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga sekitar 4.893 terdiri dari komposisi usia produktif (20-55 tahun) sebanyak 56%, jumlah ini terbanyak se-kecamatan. Penduduk tercakup dalam 68 RT dan 12 RW. Kondisi kependudukan ini menjadikan Blimbing sebagai Kelurahan terpadat di Lamongan dengan kepadatan 7.828 orang/Km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2022).

Sektor ekonomi Kelurahan Blimbing didominasi oleh pedagang kecil dan adanya pasar Blimbing yang memperjualbelikan berbagai komoditas terutama hasil perikanan laut. Jumlah penduduk yang padat serta adanya pasar besar berpotensi menjadi penyumbang tingginya timbulan sampah di wilayah ini. Kecamatan Paciran menjadi penyumbang terbesar volume sampah di Kabupaten Lamongan yaitu 153,63 m<sup>3</sup>/hari (7,15%) (Dinas Lingkungan Hidup, 2017). Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata tiap keluarga menghasilkan sampah sebanyak 1,48 kg per hari sehingga timbulan sampah di kelurahan Blimbing diestimasi sebesar 9,15 ton/hari. Data Dinas lingkungan hidup pada 2020 sampah total kabupaten Lamongan 393,18 Ton/hari sehingga kelurahan Blimbing menyumbang 2,32% persen total sampah di Kabupaten Lamongan. Hal inilah yang menyebabkan kelurahan Blimbing masuk dalam area beresiko sangat tinggi persampahan .

Masyarakat kelurahan Blimbing telah mengalami kerugian atas permasalahan sampah yang terjadi yaitu kejadian banjir besar di bulan mei 2020 dimana mengakibatkan terendamnya rumah warga, kios pasar, jalan utama, rumah rusak, dan amblesnya jembatan. Sampah yang dibuang sembarangan menyumbat saluran drainase sehingga ketika terjadi hujan lebat air tidak mengalir bebas di saluran air dan akhirnya menggenang.

Permasalahan dasar persampahan yang berhasil dihimpun dari wawancara tim yaitu masih rendahnya capaian pelayanan, terbatasnya sarana dan prasarana persampahan, wawasan dan kesadaran masyarakat Blimbing yang masih rendah mengenai pengelolaan sampah yang benar. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk mengentaskan kawasan Blimbing dari wilayah kumuh. Usaha yang telah dilakukan seperti pembangunan tempat pengumpulan sampah komunal berupa TPS 3R (Tim Media Sosialisasi KOTAKU Lamongan, 2020).

Pemenuhan fasilitas kelola sampah yang dimiliki oleh kelurahan Blimbing berasal dari pendanaan program KOTAKU Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman Kementerian PUPR. TPS 3R kemudian diserahkan pengelolaannya kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Peduli Bersih yang berada di bawah struktur organisasi Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Kelurahan Blimbing. Namun sejak diresmikan pada tahun 2019, hanya 6 RT dari total 68 RT yang membuang sampahnya di TPS3R. Meskipun input sampah hanya 8% kapasitas tampung TPS telah penuh. Jenis sampah yang masuk ke TPS 3R meliputi sampah organik dan anorganik dengan perbandingan satu banding satu. Kondisi tersebut menandakan perlunya pengelolaan sampah organik maupun anorganik secara cepat dan efisien. Ketidapahaman kelompok penanggungjawab TPS menyebabkan ketidakefektifan kinerja pengelolaan sampah di Kelurahan Blimbing. Bahkan di tahun 2020 TPS3R ini berakhir vakum. Tidak beroperasinya TPS3R dari tahun 2020 memicu polemik sampah-sampah yang terus dibuang di lokasi tersebut. Warga telah banyak mengadu gangguan bau, asap, dan lalat dari menumpuknya sampah di lokasi TPS3R.

Berkaca pada kondisi tersebut diperlukan usaha untuk reaktivasi kelompok pengelola TPS3R di Kelurahan Blimbing. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan penguatan kapasitas organisasi TPS3R dan mediasi ke berbagai pihak terutama diranah struktur pemangku kebijakan setingkat kelurahan untuk mewujudkan kolaborasi bersama mengatasi permasalahan sampah di Blimbing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan penguatan manajemen organisasi TPS3R sehingga kinerja pengelolaan sampah di Kelurahan Blimbing dapat aktif kembali.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan metode pendekatan PAR (*participation action reseach*), karena dalam pengabdian ini dilakukan pendampingan langsung dengan mitra. Sasaran pengabdian ini terdiri dari BKM, KSM Peduli Bersih, dan Kelurahan Blimbing dilibatkan secara menyeluruh dalam setiap kegiatan dan berperan aktif dalam mengikuti setiap tahapan yang direncanakan. Pendekatan PAR juga memberikan peluang kepada elemen-elemen yang terlibat untuk memberikan pendapat, saran, dan aksi secara nyata (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Adapun tahapan kegiatan yang pada program ini meliputi Sosialisasi, *Focus Group Discussion*, Mediasi, dan Pelatihan. Rangkaian kegiatan dilaksanakan mulai bulan mei-juli 2022 di TPS3R Blimbing, Paciran, Kab. Lamongan. Evaluasi keberhasilan kegiatan dinilai dari tercapainya indikator pada tiap tahapan program. Pada tahapan sosialisai, FGD, dan mediasi target capaian yang ditetapkan yaitu kegiatan pengelolaan TPS3R aktif kembali, terbitnya SK lembaga pengelola TPS3R secara legal dari kelurahan dan terbentuknya struktur organisasi. Untuk tahap pelatihan sebagai penguatan manajerial organisasi ditargetkan dapat meningkatkan pemahaman pengelola terhadap keorganisasian lembaga pengelola sampah minimal 40%. Peningkatan kinerja pengurus TPS3R dapat dievaluasi dari kehadiran pekerja, kapasitas sampah yang dikelola dan peningkatan pendapatan dari penjualan sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Program

Sosialisasi program yang dilaksanakan bersama dengan mitra KSM Peduli Bersih, BKM Kelurahan Blimbing, dan Ketua TPS3R. Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan tujuan, target dan tahapan pelaksanaan program. Hasil yang diperoleh yaitu ketua TPS3R (Bapak Asom) telah memahami dan berkomitmen untuk bersama-sama menjalankan program yang telah direncanakan. Pada kesempatan ini juga mitra bersedia untuk memberi kontribusi berupa pembiayaan dalam bentuk *inkind* untuk menyediakan tempat, peralatan seperti *microphone*, *LCD Proyektor*, *infocus*, kursi dan meja pertemuan.



Gambar 1. Sosialisasi rencana program kepada mitra

### 2. Focus Group Discussion

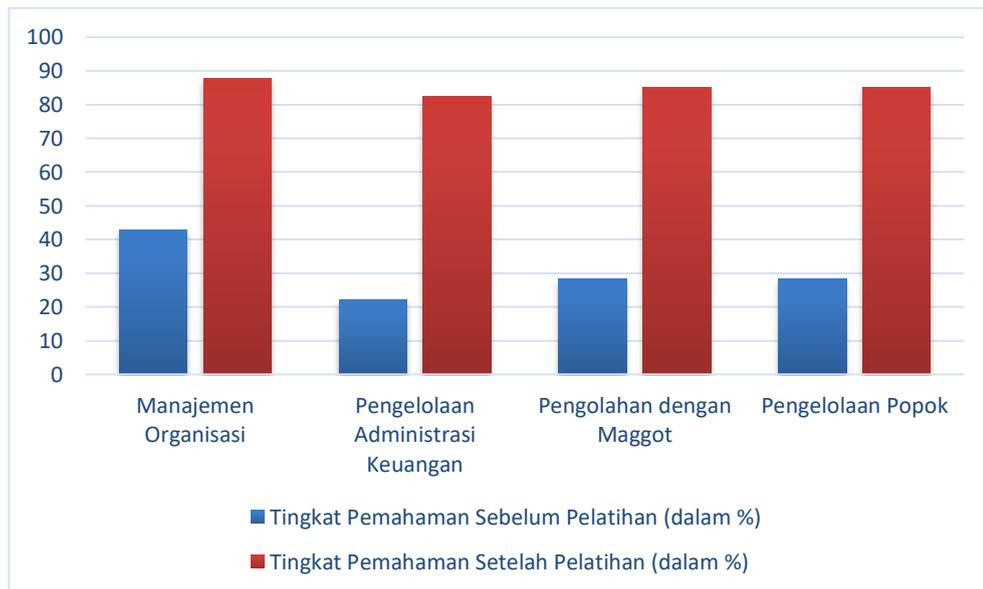
*Focus Group Discussion* antara pelaksana, mitra KSM Peduli bersih, Ketua TPS3R, dan lurah Blimbing. FGD ini bertujuan untuk menyamakan persepsi pengembangan TPS3R Blimbing BISA. Hasil kegiatan ini disepakati untuk membentuk kepengurusan struktur organisasi TPS3R yang mana kelompok telah ditetapkan dalam SK Kelurahan Nomor 188/ 15/KEP/413.411/2022. FGD dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan struktur organisasi kelompok. Adapun struktur yang berhasil disepakati antara lain: ketua, sekretaris, bendahara, media komunikasi, humas, riset pengembangan (R&D), serta SDM. Pada tahap pendampingan juga diberikan pengarahan mengenai tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian.



Gambar 2. Focus Group Discussion

### 3. Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan telah dilakukan dengan peserta dari pengurus dan pegawai TPS3R Blimbing BISA berjumlah 15-30 orang sebanyak 4 kali dimulai dari bulan Juni-September 2022. Pelatihan pertama yaitu manajemen organisasi dengan pemateri Abdul Majid, S.E., M.M yang mengaplikasikan hasil riset (Majid et al., 2021; Majid & Puspitasari, 2018). Pada pelatihan ini presentase kehadiran sebesar 93% dan pengetahuan peserta meningkat sebesar 45%.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Tingkat Pemahaman Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pelatihan kedua manajemen keuangan yang dinarasumberi oleh Amrizal Imawan, S.Ak., M.Ak dari program studi akuntansi. Pemateri menyampaikan mengenai pentingnya tertib administrasi keuangan dalam jurnal dan neraca keuangan (Imawan & Mas'adah, 2021). Pemateri juga memberikan *software system accounting* yang dapat digunakan oleh mitra terutama pengurus TPS3R. Persentase kehadiran sebesar 80% dengan peningkatan pemahaman mengenai sistem keuangan 60,2%.

Pelatihan ketiga diberikan secara *hands on* kepada peserta yang terdiri dari perwakilan pengurus dan pegawai TPS3R. Pelatihan ini mengundang pemateri Fikriansyah, ketua pemuda karang taruna Blimbing yang pernah mengembangkan budidaya maggot. Aktivator fermentasi yang digunakan pada bubur pakan maggot divariasikan dengan penambahan EM4 dan Ecoenzim sebagai Mikroorganisme Lokal. Persentase kehadiran 80% dengan peningkatan keterampilan dan pemahaman 56,7%.

Pelatihan keempat berupa pengolahan popok bekas sebagai bahan pupuk organik cair. Narasumber pelatihan ini Aisyah Hadi Ramadani, S.Si., M.Sc yang menerapkan hasil riset ecoenzim berbahan kulit nanas sebagai MOL yang dikombinasikan dengan EM4 sebagai aktivator fermentasi POC (Ramadani et al., 2022). Pelatihan ini dihadiri 100% orang yang diundang dengan peningkatan pemahaman 56,7%. Hasil POC dan bubur maggot dipanen setelah masa fermentasi selama 2 minggu.



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Organisasi



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Keuangan



Gambar 5. Pelatihan bubur fermentasi pakan maggot



Gambar 6. Pelatihan POC dari popok bekas



Gambar 7. POC dari popok bekas dan pakan maggot dari sampah organik

Hasil POC dipanen setelah 2 minggu fermentasi dan telah diperoleh cairan pupuk organik cair yang berasal dari fermentasi gel popok bekas yang ditambah dengan molase, EM4/ MOL dari ecoenzim, dan air cucian beras serta gel hasil saringan cairan. Cairan POC kemudian dipacking dalam wadah botol dan dikirim ke laboratorium untuk diuji kadar nutriennya sedangkan Gel popok bekas ditempatkan pada *pouch* dan diuji cobakan sebagai media tanam untuk tanaman bayam brazil.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Blimbing Paciran, Lamongan, Jawa Timur terlaksana dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan respon yang sangat baik. Hasil evaluasi menunjukkan tingginya tingkat pemahaman jika dibandingkan dengan sebelum adanya pelatihan. Kegiatan

ini telah membentuk organisasi yang lebih terorganisir di TPS 3R Blimbing. Kegiatan ini juga menciptakan inovasi baru yaitu memproduksi pupuk organik dan media tanam. Saran dari kegiatan ini adalah perlu adanya kerjasama dengan dinas terkait agar produk yang dihasilkan dapat bernilai jual. Selain itu perlu adanya pemantauan terhadap organisasi agar organisasi yang telah terbentuk dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan. (2022). *Kecamatan Paciran Dalam Angka 2021*. <https://Lamongankab.Bps.Go.Id/Id/Publication/2021/09/24/1a0dc53a69797bc775a67870/Kecamatan-Paciran-Dalam-Angka-2021.Html>.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2017). *Ringkasan Eksekutif Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Lamongan Tahun 2016*. [Http://Perpustakaan.Menlhk.Go.Id/Pustaka/Images/Docs/Buku-Laporan-IKPLHD-LAMONGAN%202016.Pdf](http://Perpustakaan.Menlhk.Go.Id/Pustaka/Images/Docs/Buku-Laporan-IKPLHD-LAMONGAN%202016.Pdf).
- Direktorat Pengembangan Kawasan Pemukiman. (2016). *Strategi Penyelenggaraan Kawasan Permukiman (SPKP)*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. [Http://Sipkp.Ciptakarya.Pu.Go.Id/Internal/Page/Record/View/?Id=1017&data=1](http://Sipkp.Ciptakarya.Pu.Go.Id/Internal/Page/Record/View/?Id=1017&data=1).
- Imawan, A., & Mas'adah, N. (2021). Transformasi Tata Kelola Dana Desa untuk Meningkatkan Pendapatan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 689–710.
- Majid, A., Hakim, A. L., & Assadam, E. (2021). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel moderasi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), 9–16.
- Majid, A., & Puspitasari, R. (2018). Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Peningkatan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Koperasi KUD Minatani Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Ecomant*, 12(01).
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- Ramadani, A. H., Karima, R., & Ningrum, R. S. (2022). Antibacterial activity of pineapple peel (*Ananas comosus*) eco-enzyme against acne bacterias (*Staphylococcus aureus* and *Prapionibacterium acnes*). *Indonesian Journal of Chemical Research*, 9(3), 201–207.

Tim Media Sosialisasi KOTAKU Lamongan. (2020). *Melalui Dana BPM 2019 Program KOTAKU realisasikan TPS-3R.*  
<https://Officialkotakula.Blogspot.Com/2019/07/Melaluidana-Bpm-2019-Program-Kotaku.Html>.